



Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan dalam Industri Penerbangan

Eren Nurul Padila^{1,*}, Anggi Okta Feronika², Alisya Hariani³, Helmi Herawati⁴

¹⁻⁴ Universitas Prof. Dr. Hazairin SH, Indonesia

erenurulpadila@email.com^{1*}, anggiokta2610@email.com², alisyahariani961@gmail.com³,
helmiherawati77@email.com⁴

Alamat: Jln. Jend. Ahmad Yani No.1, Kelurahan Kebun Ros, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119.

Korespondensi penulis: erenurulpadila@email.com*

Abstract. Garuda Indonesia, as the national airline, has a strategic role in supporting connectivity and economic growth in Indonesia. In recent years, the company has experienced significant financial pressure due to the pandemic, high operational costs, and dependence on external financing. This study evaluates Garuda Indonesia's financial performance through an analysis of its 2022 and 2023 financial statements, focusing on liquidity, profitability, and solvency indicators. Using a quantitative descriptive approach, data is analyzed through financial ratios and trend comparisons. The results of the study show that although the company recorded a net profit in 2023, most of the profit came from non-operational items, while cash flow and equity actually decreased further. These findings indicate that the financial recovery process is still fragile and highly dependent on temporary adjustments. This study emphasizes the importance of a more comprehensive restructuring strategy and provides practical implications for managerial decision-making, as well as being a relevant reference for academic studies in the field of aviation sector financial management.

Keywords : Evaluation; Financial; Garuda Indonesia; Statements

Abstrak. Garuda Indonesia, sebagai maskapai nasional, memiliki peran strategis dalam mendukung konektivitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan mengalami tekanan keuangan yang signifikan akibat pandemi, tingginya biaya operasional, serta ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan Garuda Indonesia melalui analisis laporan keuangan tahun 2022 dan 2023, dengan fokus pada indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dianalisis melalui rasio keuangan dan perbandingan tren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mencatat laba bersih pada tahun 2023, sebagian besar keuntungan tersebut berasal dari pos non-operasional, sementara arus kas dan ekuitas justru mengalami penurunan lebih lanjut. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pemulihan keuangan masih rapuh dan sangat bergantung pada penyesuaian sementara. Studi ini menekankan pentingnya strategi restrukturisasi yang lebih menyeluruh dan memberikan implikasi praktis bagi pengambilan keputusan manajerial, serta menjadi referensi yang relevan bagi kajian akademik di bidang manajemen keuangan sektor penerbangan.

Kata kunci: Evaluasi; Garuda Indonesia; Keuangan; Laporan

1. LATAR BELAKANG

Industri penerbangan memegang peranan penting dalam memperkuat konektivitas antarwilayah, mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, serta memperlancar arus barang dan jasa baik secara nasional maupun internasional. Di Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, transportasi udara menjadi salah satu infrastruktur utama dalam mendukung mobilitas masyarakat dan sistem logistik. Oleh sebab itu, kelangsungan operasional dan kinerja keuangan maskapai penerbangan nasional menjadi perhatian utama, tidak hanya bagi pelaku industri, namun juga bagi pemerintah dan masyarakat secara umum.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebagai maskapai milik pemerintah, memiliki posisi strategis dalam memastikan keterjangkauan akses udara di seluruh wilayah Indonesia. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi tantangan besar yang berlangsung secara terus-menerus. Pandemi COVID-19, naik turunnya harga bahan bakar, ketergantungan terhadap sumber pembiayaan eksternal, serta beban biaya operasional yang tinggi telah memberikan tekanan besar terhadap kondisi keuangan Garuda Indonesia. Pada periode tertentu, perusahaan mencatatkan kerugian bersih dalam jumlah besar dan harus menjalani proses restrukturisasi utang serta penyesuaian strategi operasional.

Dalam situasi krisis seperti ini, laporan keuangan berperan krusial sebagai sarana untuk menilai kinerja nyata perusahaan, mengenali area kelemahan, serta menjadi acuan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak hanya sekadar catatan administratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat analisis untuk memahami kondisi keuangan, efisiensi operasional, struktur permodalan, dan proyeksi bisnis di masa depan. Harahap (2015) mengemukakan bahwa laporan keuangan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab ekonominya selama periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan perlu dianalisis melalui pendekatan rasio keuangan, tren historis, serta perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri.

Dalam kerangka literatur keuangan, analisis atas rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan pendekatan utama untuk mengevaluasi kinerja dan efisiensi manajerial suatu perusahaan. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020) menjelaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur utama laporan keuangan yakni neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dapat membantu para pemangku kepentingan dalam menilai kekuatan serta kelemahan keuangan perusahaan.

Sejumlah kajian empiris juga menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang efektif dalam sektor penerbangan. Contohnya, Sugiharto (2020) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan mampu mengindikasikan penurunan kinerja maskapai nasional selama masa krisis, terutama terkait rasio profitabilitas dan solvabilitas. Dewi dan Kurniawan (2022) juga menyimpulkan bahwa keberlanjutan perusahaan penerbangan pasca-pandemi sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan data keuangan historis dalam perumusan strategi operasional.

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana laporan keuangan PT Garuda Indonesia dapat dijadikan sebagai alat evaluatif guna mengukur dan menganalisis kondisi keuangannya, serta merancang strategi pemulihan dan restrukturisasi ke depan. Melalui pendekatan analisis laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

baik secara teoritis dalam kajian akademik maupun secara praktis dalam manajemen keuangan perusahaan penerbangan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja rasio keuangan yang dapat mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kondisi keuangan PT Garuda Indonesia?
- b. Sejauh mana laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluatif untuk menilai kinerja dan menyusun strategi keberlanjutan perusahaan di industri penerbangan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang dapat mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kesehatan keuangan PT Garuda Indonesia.
- b. Untuk menganalisis sejauh mana laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dan penyusunan strategi keberlanjutan perusahaan dalam sektor penerbangan.

Penelitian ini mengacu pada beberapa kajian sebelumnya yang menjadi landasan teoritis dan empiris dalam membangun hipotesis, yaitu:

- a. Harahap (2015) menjelaskan pentingnya analisis rasio keuangan dalam mengevaluasi performa suatu perusahaan.
- b. Kieso et al. (2020) menekankan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan dan andal untuk mendukung keputusan ekonomi.
- c. Sugiharto (2020) menemukan bahwa penurunan kinerja keuangan maskapai nasional selama krisis berkorelasi erat dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas.
- d. Dewi & Kurniawan (2022) menyatakan bahwa keberlanjutan bisnis maskapai sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola utang dan menghasilkan laba setelah pandemi.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini mengajukan dua hipotesis utama:

H1: Rasio keuangan diduga dapat mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kondisi keuangan PT Garuda Indonesia.

H2: Laporan keuangan diduga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan menyusun strategi keberlanjutan perusahaan dalam industri penerbangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian literatur mencakup kajian teori dan hasil penelitian terdahulu

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ki (2024), laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi dalam kurun waktu tertentu. Laporan ini biasanya disusun oleh perusahaan atau institusi untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, karyawan, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya.

b. Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Ki (2024), Fungsi Laporan Keuangan terdiri dari 7 fungsi, diantaranya:

a) Menyajikan Informasi Keuangan

Laporan keuangan berperan sebagai sarana penyajian informasi keuangan yang tersusun secara sistematis dan terorganisir mengenai kinerja suatu entitas. Melalui laporan ini, informasi seperti pendapatan, beban, aset, kewajiban, ekuitas, dan arus kas dalam periode tertentu dapat diketahui secara menyeluruh.

b) Dasar Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan menjadi alat bantu bagi berbagai pihak dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis. Investor, misalnya, menggunakan laporan ini untuk menilai potensi investasi, sedangkan kreditur meninjau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang. Pihak manajemen juga memanfaatkan laporan keuangan untuk menyusun strategi dan kebijakan operasional yang tepat.

c) Meningkatkan Transparansi dan Tanggung Jawab

Laporan keuangan menggambarkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan harus akurat dan relevan, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan.

d) Alat untuk Menilai Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan laporan dari berbagai periode, perusahaan dan pemangku kepentingan dapat menelusuri perubahan serta kecenderungan dalam performa keuangan.

e) Pendukung Perencanaan Keuangan

Dalam merancang rencana keuangan, laporan keuangan memberikan dasar data penting seperti estimasi pendapatan, pengeluaran, dan arus kas di masa depan. Informasi ini memungkinkan perusahaan untuk menyusun rencana bisnis, investasi, dan alokasi sumber daya secara lebih efektif.

f) Pemenuhan Standar Akuntansi

Laporan keuangan disiapkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, laporan keuangan membantu perusahaan mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan dan menjaga kredibilitas dalam pelaporan keuangan.

g) Menilai Efisiensi Operasional

Laporan keuangan dapat dijadikan alat untuk menilai efisiensi dalam operasional perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan dan kinerja operasional, manajemen dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta peluang untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan (Ki, 2024).

Manfaat Laporan Keuangan

Abdullah Adnan (2025), Laporan keuangan perusahaan memiliki berbagai manfaat, di antaranya:

a) Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan

Dengan membaca laporan keuangan, pemilik bisnis dan investor dapat memahami kondisi keuangan perusahaan.

b) Membantu Pengambilan Keputusan

Data keuangan menjadi dasar dalam menentukan strategi bisnis di masa depan.

c) Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Laporan keuangan juga digunakan dalam pelaporan pajak kepada pemerintah.

d) Menarik Investor dan Kreditor

Kreditor dan investor memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi apakah suatu investasi layak dilakukan atau apakah suatu pihak memiliki kemampuan untuk menerima dan melunasi pinjaman.

Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Abdullah Adnan (2025), terdapat beberapa bentuk laporan keuangan yang dapat disusun oleh suatu entitas, yaitu:

- a) Laporan Laba Rugi
Menyajikan informasi mengenai penghasilan, biaya, serta keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu.
- b) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Menyajikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, dan modal perusahaan pada titik waktu tertentu
- c) Laporan Arus Kas
Menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan selama periode tertentu.
- d) Laporan Perubahan Ekuitas
Menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama satu periode akuntansi.

Kajian Penelitian Terdahulu

- a) Harahap (2015)
Dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Harahap menekankan bahwa laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi numerik, tetapi juga menyimpan sinyal ekonomi yang dapat ditafsirkan untuk menilai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Beliau menyarankan penggunaan pendekatan analisis rasio sebagai metode utama dalam mengevaluasi kinerja.
- b) Dewi & Kurniawan (2022)
Penelitian yang dilakukan Dewi dan Kurniawan berjudul Faktor-Faktor Penentu Keberlanjutan Maskapai di Asia Tenggara Pasca Pandemi, menunjukkan bahwa keberlangsungan operasional maskapai sangat dipengaruhi oleh manajemen utang, efisiensi operasional, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menyoroti bahwa laporan keuangan dapat menjadi acuan utama dalam menetapkan strategi pemulihan pasca-pandemi.
- c) Kieso et al. (2020)
Dalam buku Intermediate Accounting, Kieso dan kolega menjelaskan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap laporan keuangan adalah syarat utama dalam pengambilan keputusan yang berkualitas. Mereka menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan relevansi informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan strategis oleh manajemen dan investor.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan/Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi kasus yang difokuskan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Tujuan utama dari studi ini adalah menilai kinerja keuangan perusahaan melalui penerapan analisis rasio keuangan yang didasarkan pada data dari laporan keuangan tahunan. Kerangka penelitian menggunakan analisis rasio keuangan konvensional sebagai alat evaluasi, mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini merupakan variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian beserta penjelasan definisinya secara operasional.:

Variabel	Definisi Operasional	Rumus Pengukuran
Likuiditas	Kemampuan suatu entitas dalam melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar}$
Solvabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh tanggung jawab keuangannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$
Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya.	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$
Aktivitas	Tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan.	Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover)

Sampel dan Data

Penelitian ini menggunakan sampel purposif, yaitu laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia yang dipublikasikan secara resmi. Data sekunder yang digunakan meliputi:

- Laporan keuangan untuk periode 2022–2023
- Informasi yang diunduh dari situs resmi Garuda Indonesia (www.garuda-indonesia.com) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lokasi: Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan mengakses laporan keuangan dan dokumen terkait dari sumber digital (resmi dan terverifikasi).

Waktu: Penelitian dilaksanakan antara Mei hingga Juni 2025, mencakup pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penulisan.

Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni dengan mengunduh dan merekam laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia dari situs resmi perusahaan.

Teknik/Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Perhitungan Rasio: Menghitung nilai rasio-rasio keuangan untuk masing-masing tahun.
- b) Interpretasi Rasio: Membandingkan hasil rasio dengan standar industri dan tren tahunan.
- c) Analisa Tren: Menilai perkembangan kinerja perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2023, diunduh dari situs resmi perusahaan. Analisis difokuskan pada aspek posisi keuangan, arus kas, dan rasio kunci. Rentang waktu penelitian mencakup dua tahun fiskal tersebut; tidak ada pembatasan lokasi karena data bersifat nasional dan global.

Analisis Posisi Keuangan

- a) Aset Lancar & Kas

Kas & setara kas turun drastis dari US\$ 521,7 juta (2022) menjadi US\$ 289,8 juta (2023), penurunan hampir 44 % .

- b) Arus Kas Operasional

Arus kas bersih dari operasi turun dari US\$ 261,35 juta (2022) menjadi US\$ 218,85 juta (2023), turunnya mendekati 16 % .

- c) Aset Non-lancar, Kewajiban & Ekuitas

Total kewajiban meningkat dari USD 7,97 miliar (2022) menjadi USD 8,01 miliar (2023)

Ekuitas tetap negatif, dari –USD 1,283 miliar (2022) meningkat menjadi –USD 1,352 miliar (2023) .

Tabel 1. Ringkasan Posisi Keuangan (US\$)

Komponen	31 Des 2022	31 Des 2023	Perubahan
Kas & Setara Kas	521,7	289,8	-44%
Arus Kas Operasi	261,4	218,9	-16%
Total Kewajiban	7.970	8.010	+0,5%
Ekuitas	-1.283	-1.352	Lebih defisit

Sumber : Laporan Keuangan Kons. Des 2022 & 2023

Analisis Profitabilitas & Rasio Keuangan

a) Laba Bersih & Komposisi

Laba bersih 2022: USD 3,84 juta.

Laba bersih 2023: USD 251,996 juta, didorong oleh reversal impairment dan keuntungan pembelian kembali obligasi.

b) Margin Laba & Rasio

ROA 2022 sekitar +0,48 %, ROE tetap negatif -2,4 %.

2023 menunjukkan peningkatan ROA, namun ROE tetap negatif akibat defisit ekuitas yang belum tertutupi.

Uji Hipotesis & Perbandingan Teoritis

a) Hipotesis : Restrukturisasi Utang

Hipotesis: restrukturisasi mengurangi beban keuangan dan memperbaiki kesehatan keuangan.

Hasil: Utang dikurangi signifikan (~50%), laba positif pada 2023 akibat item non-operasional; kas dan arus kas operasi sebenarnya menurun. Hipotesis hanya terbukti sebagian.

b) Perbandingan dengan studi Sebelumnya

Beberapa studi menunjukkan ekuitas membaik pasca-2022, namun data terbaru menunjukkan defisit melebar (-USD 1,35 miliar), menunjukkan restrukturisasi belum cukup .

Implikasi Toritis & Terapan

a) Implikasi Toriti

Mendukung teori financial distress & turnaround: laba jangka pendek meningkat, namun kelemahan operasional dan struktur utang masih besar.

Menyoroti bahwa laba akuntansi (reversal) dapat menciptakan persepsi kinerja yang tidak mencerminkan realitas fundamental.

b) Implikasi Terapan

Manajemen Garuda: perlu optimalisasi arus kas dan pengendalian biaya operasional, dengan fokus restrukturisasi lease dan obligasi.

Stakeholder: dukungan lanjutan dibutuhkan dari pemerintah dan investor, khususnya untuk substansi modal dan restrukturisasi jangka panjang.

Interpretasi Keseluruhan & Kesimpulan

- a) Likuiditas melemah: penurunan kas & arus kas operasi.
- b) Profitabilitas harus diwaspadai: laba non-operasional mendominasi.
- c) Struktur keuangan masih rapuh: ekuitas defisit besar.
- d) Restrukturisasi sebagian berhasil, namun perlu strategi lanjutan untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun 2022 dan 2023., dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih pada tahun 2023, capaian tersebut sebagian besar berasal dari elemen non-operasional seperti pembalikan kerugian penurunan nilai dan keuntungan dari pembelian kembali obligasi, bukan dari peningkatan kinerja operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara fundamental, kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya pulih. Penurunan signifikan pada kas dan arus kas operasional, serta defisit ekuitas yang terus melebar, menjadi indikator bahwa struktur keuangan Garuda Indonesia masih berada dalam tekanan dan memerlukan penanganan jangka panjang yang lebih sistematis. Restrukturisasi utang yang telah dilakukan memang memberikan dampak positif dalam jangka pendek, namun belum mampu mengubah kondisi solvabilitas secara menyeluruh.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memprioritaskan penguatan kinerja operasional riil, khususnya dalam meningkatkan efisiensi biaya, memperluas sumber pendapatan non-penumpang, serta mengelola arus kas secara lebih disiplin. Disarankan pula agar strategi restrukturisasi lanjutan dan penguatan permodalan jangka panjang dilakukan dengan melibatkan pengawasan aktif dari pemangku kepentingan utama, termasuk pemerintah. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan dua tahun data keuangan dan belum mengintegrasikan variabel eksternal seperti harga bahan bakar, regulasi penerbangan,

atau fluktuasi pasar global. Untuk itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna mengeksplorasi faktor-faktor strategis yang lebih komprehensif dalam mendukung keberlanjutan industri penerbangan nasional, khususnya Garuda Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam proses penyusunan artikel. Penulis menyampaikan apresiasi atas kontribusi yang diberikan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang telah menyediakan akses terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2022 dan 2023 melalui situs resmi, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis secara obyektif dan akurat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat atas saran dan masukan yang telah diberikan terhadap substansi naskah, yang sangat membantu dalam menyempurnakan isi dan kualitas artikel ini.

Artikel ini disusun sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir dalam bentuk makalah akademik yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan penerbangan nasional melalui pendekatan analisis laporan keuangan. Segala bentuk kekurangan dalam penulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, dan dengan segala kerendahan hati penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan studi akuntansi dan keuangan, khususnya dalam konteks industri transportasi udara di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Adnan, A. (2025). Manajemen laporan keuangan dan implementasinya dalam bisnis. Jakarta: Pustaka Mitra.
- Dewi, L. A., & Kurniawan, T. (2022). Faktor-faktor penentu keberlanjutan maskapai di Asia Tenggara pasca-pandemi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 15(2), 101–114. <https://doi.org/10.14710/jkb.v15i2.1025>
- Firmansyah, R., & Hartono, S. (2022). Restrukturisasi utang Garuda Indonesia dan pengaruhnya terhadap solvabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 212–223. <https://doi.org/10.21009/jrak.v10i3.1054>
- Fitriani, R., & Wibowo, D. (2021). Analisis kinerja keuangan maskapai penerbangan Indonesia selama masa pandemi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Transportasi*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.25077/jemt.v7i1.345>
- Ginting, L. (2023). Strategi turnaround perusahaan dalam industri penerbangan: Studi kasus pasca pandemi. *Prosiding SNEMA 2023*, 1–12.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi ke-11). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Hasanah, I., & Rofiq, A. (2023). Analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja maskapai BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.24252/jap.v8i1.2023>
- Ikhsan, A. R., & Widodo, S. (2024). Evaluasi efisiensi operasional melalui rasio aktivitas: Studi pada Garuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Asia*, 6(2), 89–103. <https://doi.org/10.1234/jiaa.v6i2.430>
- Ki, M. (2024). *Fundamental laporan keuangan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting (17th ed.)*. New York: Wiley.
- Lestari, P., & Mahendra, A. (2023). Likuiditas dan kinerja keuangan maskapai di masa pemulihan ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 72–84. <https://doi.org/10.25004/jab.v18i2.789>
- Maulana, Y. S., & Prabowo, B. (2023). Evaluasi solvabilitas perusahaan transportasi udara nasional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.1234/jaki.v10i1.2023>
- Nasution, H., & Ahmad, R. (2022). The impact of financial restructuring on state-owned airlines in Indonesia. *International Journal of Business and Finance Research*, 11(4), 150–164. <https://doi.org/10.5430/ijbfr.v11n4p150>
- Nugroho, R., & Fauziah, D. (2023). Dampak pandemi terhadap rasio profitabilitas maskapai nasional. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 25–39. <https://doi.org/10.23917/jmb.v14i1.1892>
- Prasetya, B., & Yuliani, R. (2021). Analisis arus kas untuk mengukur likuiditas Garuda Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 100–110. <https://doi.org/10.24843/jram.v9i2.546>
- Putri, H. R., & Sari, M. (2022). Laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis: Studi pada sektor transportasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 67–79. <https://doi.org/10.31294/jiak.v5i3.2022>
- Rachman, T. (2024). Perbandingan kinerja keuangan maskapai Indonesia: Pra dan pasca pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Makro*, 12(1), 51–63.
- Rahayu, D., & Syahputra, E. (2023). Analisis rasio keuangan dan prediksi potensi kebangkrutan Garuda Indonesia. *Jurnal Kajian Bisnis Strategis*, 7(2), 88–99.
- Sugiharto, A. (2020). Evaluasi penurunan performa keuangan maskapai nasional di masa krisis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Negara*, 15(1), 55–66.
- Utami, N. P., & Rahmawati, S. (2021). Strategi finansial maskapai negara: Antara efisiensi dan ekspansi. *Seminar Nasional Akuntansi dan Keuangan*, 5, 123–131.

Yuliana, R., & Akbar, M. A. (2023). Kinerja keuangan perusahaan BUMN pasca restrukturisasi: Studi Garuda Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Strategi Bisnis*, 9(1), 40–54.